

**PELATIHAN ETIKA PUBLIK RELATIONS BAGI SISWA  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI YANG  
PROFESIONAL DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI DESA  
OLAIA, KECAMATAN AESESA, KABUPATEN NAGEKEO**

**Shania Pendo<sup>1</sup>, Marianus Diaz Yanto<sup>2</sup>, Yohana Fransiska Medho<sup>3</sup>**

Katolik Widya Mandira Kupang

E-mail: [dilvashania@gmail.com](mailto:dilvashania@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Pelatihan etika public relations merupakan program yang bertujuan untuk mengasah skill komunikasi yang baik dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang profesional dalam lingkungan Pendidikan di Desa Olaia, Kabupaten Nagegeko. Metode pelatihan yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Peserta pelatihan adalah siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi berbasis etika PR memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan pendidikan karakter siswa yang menekankan nilai integritas, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial. Dengan pembiasaan komunikasi yang profesional dan etis, siswa diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pelatihan ini menasar tiga institusi pendidikan formal dari jenjang SD, SMP, dan SMA dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.

**Kata Kunci:** Etika, Peningkatan Keterampilan Komunikasi, Pelatihan, Hubungan Masyarakat, Lingkungan Pendidikan.

**Abstrac**

*This public relations ethics training program aims to hone good communication skills and enhance professional communication skills in educational settings in Olaia, Nagegeko Regency. The training method used is socialization and discussion, targeting students as participants. The results show that PR ethics-based communication training has a positive impact on developing students' character, aligning with the character education approach that emphasizes values of integrity, responsibility, and empathy in social interactions. By habituating professional and ethical communication, students are expected to become effective communicators in both school and community settings. This training targets three formal educational institutions, covering elementary, junior high, and senior high school levels, using an educational and participatory approach.*

**Keywords:** *Ethics, Enhancing Communication Skills, Training, Public Relations, Educational Environment.*

## 1. PENDAHULUAN

Etika seorang public relations berdasarkan nilai dan prinsip moral yang dianut, etika membantu kita menentukan mana yang benar dan salah, serta apa yang seharusnya dilakukan dalam berbagai situasi. Etika merupakan bagian dari ilmu filsafat yang membahas tentang moralitas dan bagaimana seharusnya manusia bertindak. Konsep seperti etika, etis, moralitas, dan moral lahir dari cabang ilmu ini. Etika berperan penting dalam menilai apakah suatu tindakan dapat diterima atau tidak, dan membantu kita menghindari masalah dalam kehidupan bermasyarakat. (Nasichul Anwar, 2024)

Public relations sangat bergantung pada komunikasi dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu karakteristik utama public relations adalah komunikasi dua arah. Public relations sangat memperhatikan umpan balik dari publik. Pelatihan public speaking memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup atau ketakutan yang biasanya muncul pada saat berhadapan khalayak umum (Razali, 2023). Untuk itu diperlukan teknik yang digunakan dalam kegiatan public speaking seperti (1) mempersiapkan mental sebelum melakukan public speaking (2) mempelajari teknik pernapasan yang benar (3) mampu mengendalikan rasa gugup dan grogi pada saat public speaking (4) menguasai materi public speaking dari pembuka, isi dan penutup (Molo, 2025).

Komunikasi dalam public relations dalam praktiknya sering terjadi dalam aktivitas public relations. Seorang praktisi PR sangat mengandalkan komunikasi dalam menjalankan kegiatannya, prinsip hubungan timbal balik antara organisasi dan publiknya harus dipatuhi. Staf public relations harus memiliki kemampuan untuk membuat orang lain memahami pesan tertentu, dengan tujuan menjaga reputasi atau citra institusi yang mereka wakili. (Nasichul Anwar, 2024).

Public relation internal memiliki tujuan utama untuk membuat suasana yang menyenangkan (kondusif) dan keberadaan rasa tanggungjawab yang tinggi pada karyawan perusahaan, public relation external bertujuan untuk mengeratkan hubungan di antara perusahaan dengan para pihak di luar perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh public relation eksternal adalah membentuk opini publik (public opinion) yang baik dan memperoleh pengertian, dukungan dan kepercayaan masyarakat luas. (Natawilaga, 2018)

Etika dalam bidang Public Relations memberikan pedoman kepada para pelaku PR dalam mengambil tindakan, memberikan pertimbangan, dan menentukan langkah yang sesuai. Ini membantu mereka untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan yang mereka representasikan, terutama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media. Sebagai perwakilan perusahaan, PR memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga reputasi perusahaan dan menghindari kontroversi yang dapat merugikan. Saat menghadapi situasi krisis, peran PR menjadi krusial dalam memperbaiki citra perusahaan dan mengubah persepsi masyarakat (Lusiawati, 2020).

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Pemahaman pesan oleh komunikan itu ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor konsentrasi, dan lain sebagainya. Semakin mudah komunikan memahami pesan komunikasi akan semakin cepat pula pesan tersebut memperoleh umpan balik (feedback). (zikri nurhadi dkk, 2017)

Komunikasi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi berperan sebagai tools (perangkat) dalam proses transfer keilmuan dari seorang komunikator (pendidik, pengajara, guru) kepada komunikan (anak didik). Dalam konteks pendidikan, komunikasi sebagai komponen utama menyampaikan materi pelajaran dari seorang guru kepada anak didik. Oleh sebab itu guru sebagai pengajar harus memiliki

kemahiran komunikasi terutama komunikasi lisan dalam konteks instruksional. Kemahiran guru dalam berkomunikasi lisan dan instruksional itu akan menentukan keberhasilan siswa belajar (dani kurniawan, 2018) .

Namun seiring perkembangan zaman dengan kompleksitas masalah pendidikan, untuk menjadi pengajar yang komunikatif juga harus mengetahui aspek lain. Diantarnya harus mengetahui skema dan model komunikasi yang tepat untuk diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Skema komunikasi itu menjelaskan bagaimana komunikasi dalam bekerja. Sedangkan model komunikasi lebih pada pendekatan yang tepat digunakan dalam komunikasi. Dua hal tersebut patut diperhatikan dan diperhatikan dalam komunikasi pendidikan. Karena tujuan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya bisa mentransfer keilmuan kepada anak didik (kognitif) dan bagaimana mampu merubah sikap, perilaku anak didik (affective).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan komunikasi bergantung pada faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan konsentrasi komunikan. Semakin mudah dipahami pesan, semakin cepat umpan baliknya.

Dalam pendidikan, komunikasi berperan sebagai alat transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Kemampuan komunikasi lisan guru sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Namun, di era modern, pengajar juga perlu memahami skema dan model komunikasi yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Skema menjelaskan bagaimana komunikasi bekerja, sedangkan model menjelaskan pendekatan yang tepat. Tujuan komunikasi pendidikan bukan hanya transfer ilmu (kognitif), tetapi juga perubahan sikap dan perilaku (afektif) siswa.

## 2. METODE

Pelatihan etika public relations merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang professional dalam lingkungan Pendidikan di Desa Olaia, Kabupaten Nagekeo. Kegiatan ini menggunakan tiga (3) tahapan:

### 1. Perencanaan

Untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang sangat matang. Dalam kegiatan sosialisasi ini perencanaan Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Proposal ini berisi kegiatan yang akan disampaikan saat kegiatan.

Pra	Produksi Kegiatan
Penyuluhan ke Guru dan siswa di Desa Olaia, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo (Minggu pertama). Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya keterampilan komunikasi bagi Guru dan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi yang menarik.	Pelatihan etika publik relations bagi siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang profesional dalam lingkungan Pendidikan (minggu kedua).  Menyelenggarakan serangkaian pelatihan seperti meminta peserta untuk menceritakan pengalaman pribadi yang menarik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Jumlah Peserta Sosialisasi.**

No	Nama Peserta	Jumlah Peserta
1.	Siswa SDK NATAIA	18
2.	Siswa SMPS ST. YOSEPH KALASANSA BOANIO	80
3.	Siswa SMAN 2 AESESA	27
4.	Mahasiswa MBKM	11
5.	Total	136

## **Implementasi Program Pelatihan etika Public Relation**

Penulis menyampaikan materi secara langsung di tiga (3) Tempat yakni; SDK Nata Ia, SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio dan SMAN 2 Aesesa. Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi seperti: Etika Public Relations Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Yang Profesional Dalam Lingkungan Pendidikan memiliki manfaatnya:

Bahwa pelatihan komunikasi berbasis etika PR memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan pendidikan karakter siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan nilai integritas, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial. Dengan pembiasaan komunikasi yang profesional dan etis, siswa diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa mulai mengembangkan identitas diri dan membangun hubungan dengan teman-teman dan orang lain. Sosialisasi etika Public Relations dapat membantu mereka memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan etis dalam konteks sosial. Siswa juga dapat memahami pentingnya memilih kata-kata dan sikap tubuh saat berkomunikasi. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan memahami secara langsung bagaimana itu komunikasi dua arah. Pelatihan memberikan dampak positif dalam membentuk keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan teman-temannya.

### **Hasil Pengamatan dan Refleksi Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi etika public relation bagi siswa dan guru dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas komunikasi profesional di lingkungan pendidikan Desa Olaia. Pelatihan ini menasar tiga institusi pendidikan formal dari jenjang SD, SMP, dan SMA dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.

1. Pelatihan dan sosialisasi etika public relation yang dilakukan di SDK Nataia SDK Nataia menjadi lokasi pertama pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dengan melibatkan siswa kelas V dan VI serta beberapa guru wali kelas. Pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar komunikasi dan etika dalam berinteraksi, yang dikemas dalam metode bercerita dan simulasi ringan.

Adapun tujuan pelatihan etika public relation yang dilaksanakan di SDK Nataia ini sebagai berikut:

- a. Membangun dasar komunikasi yang baik, Sosialisasi etika Public Relations di SD dapat membantu membangun dasar komunikasi yang baik sejak dini, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan etis.
- b. Sosialisasi etika Public Relations di SD dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya etika dalam komunikasi, sehingga mereka dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. Sosialisasi ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami perspektif orang lain.
- d. Dapat membantu mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi komunikator yang efektif dan etis, sehingga mereka dapat berkontribusi pada masyarakat dengan baik.

Kegiatan dimulai dengan sesi interaktif “Apa itu Komunikasi?” dimana peserta diminta menjelaskan pengalamannya berkomunikasi dengan teman atau guru. Setelah itu, diperkenalkan konsep “Komunikasi yang sopan dan bertanggungjawab” menggunakan media gambar dan cerita. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diajak melakukan permainan peran sederhana, seperti menyampaikan pesan kepada teman dengan nada dan ekspresi yang sopan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun kemampuan verbal peserta masih terbatas, pelatihan memberikan dampak positif dalam membentuk keberanian dan

kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan teman-temannya. Para guru menyatakan bahwa metode penyampaian yang digunakan dalam pelatihan sangat membantu mereka dalam memahami pendekatan komunikasi efektif di tingkat dasar.

2. Pelatihan dan sosialisasi etika public relation yang dilakukan di SMPS ST. Yoseph Kalasansa Boanio.

Kegiatan di SMPS St. Yoseph Kalasansa Boanio dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025. Sesi pelatihan difokuskan pada penguatan komunikasi interpersonal dan kesadaran akan pentingnya etika komunikasi dalam kehidupan remaja. Peserta berasal dari siswa kelas VII, VIII, dan IX bersama dengan guru yang mendampingi kegiatan tersebut.

SMP adalah masa transisi bagi remaja, di mana mereka mulai mengembangkan identitas diri dan membangun hubungan dengan teman-teman dan orang lain. Sosialisasi etika Public Relations dapat membantu mereka memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan etis dalam konteks sosial.

SMP juga adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan etis, sehingga remaja dapat memahami bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat dan juga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya etika dalam komunikasi, sehingga mereka dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab.

Materi pelatihan meliputi komunikasi dua arah, bahasa tubuh dalam interaksi sosial, serta bagaimana menyampaikan pendapat secara berani namun tetap santun. Salah satu metode yang dilakukan ialah dengan meminta siswa untuk berdialog dan menceritakan pengalaman berkesan mereka di depan teman-temannya.

Dari pelatihan ini, terlihat bahwa siswa mulai memahami pentingnya memilih kata-kata dan sikap tubuh saat berkomunikasi. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan memahami secara langsung bagaimana itu komunikasi dua arah.

3. Pelatihan dan sosialisasi etika public relation yang dilakukan di SMA Negeri 2 Aesesa

Kegiatan pelatihan terakhir dilaksanakan di SMA Negeri 2 Aesesa pada tanggal 13 Mei 2025. Sasaran pelatihan adalah siswa kelas. Fokus utama pelatihan adalah penguatan public speaking dan komunikasi profesional.

Sesi pelatihan dimulai dengan teori singkat mengenai prinsip relations dan bagaimana membangun citra positif melalui komunikasi. Peserta relations dan bagaimana membangun citra positif melalui komunikasi. Peserta kemudian diminta menyusun dan menyampaikan cerita tentang keseharian mereka serta isi hati mereka terhadap sesama teman kelas. Disini para siswa saling memberi umpan balik atau feedback setelah mereka menceritakan isi hati mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi berbasis etika PR memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan pendidikan karakter siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan nilai integritas, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial. Dengan pembiasaan komunikasi yang profesional dan etis, siswa diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### 3. KESIMPULAN

Etika public relations memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam lingkungan pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika public relations, individu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang baik dengan stakeholders, masyarakat dan teman sebaya untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memprioritaskan etika public relations dalam kegiatan komunikasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Dani kurniawan. (2018). KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-. komunikasi pendidikan.
- Guntoro. (2020). membangun komunikasi yang ideal di ruang publik.
- Lusiawati. (2020). Public Relations Dalam Etika Dan Etis Manajemen. Jurnal TEDC.,
- Molo, M. A. (2025). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Storytelling.
- Nasichul Anwar. (2024). pentingnya etika dan komunikasi bagi public relations. 477.
- Natawilaga, S. (2018). PERAN ETIKA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS. 66.
- Putri1, I. D. (2017). Etika Profesi dan Profesionalisme Public Relations. 45.
- Razali, G. A. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. Community.
- simon, Alouini. (2019). komunikasi.
- Tarra Azizah, Sulistiani, Lina wijaya. (2021). strategi komunikasi eksternal public relations. publikasi media dan cinema, 26.
- zikri nurhadi dkk. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. 92.